

Peran Sosialisasi Pendidikan Ketamansiswaan dalam Pembentukan Karakter Bangsa

The Role of Socialization of Student Education in National Character Building

Saryanto ^{1*}, Rahayu Retnaningsih ², Atikah Nur 'aini ³, Bintang Adi Saputra ⁴,
Emliana Bnani Amlupu ⁵, Febri Irwanda ⁶, Fina Alfianita ⁷, Laila Syakila ⁸,
Lugi Priyanto ⁹, Olivia Nurwahyuningsih ¹⁰, Raden Muhammad Yusuf ¹¹,
Retna Muriana ¹², Resmiyati ¹³, Tri Laili ¹⁴

¹⁻¹⁴ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

Alamat: Jl. Batikan, UH-III Jl. Tuntungan No.1043, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55167

Korespodensi email: saryanto@ustjogja.ust.ac.id

Article History:

Received: Juli 03, 2024;

Revised: Juli 30, 2024;

Accepted: August 30, 2024;

publihsed: September 03, 2024;

Keywords: Education, Teaching, Student Affairs

Abstract: In the formation of the nation's character, it is necessary to teach ketamansiswaan education to apply inclusive and national-based educational values, especially in education in Indonesia. The team of lecturers and fellow students of Padepokan 47 Real Work Lecture of Sarjanawiyata Tamansiswa University conducted community service on the role of socialization of ketamansiswaan education in the formation of national character at SD Negeri 1 Ngandong. The purpose of this socialization is so that the community, especially teachers and employees of SD Negeri 1 Ngandong, can find out how the role of ketamansiswaan education in the formation of national character through the teachings of Tamansiswa. To achieve these activities, socialization activities have been carried out in the first week at SD Negeri 1 Ngandong regarding the socialization of ketamansiswaan education in the formation of national character. The implementation of this socialization begins with planning followed by the presentation of material fundamentally to the main discussion. This socialization activity is expected to be useful and for teachers and employees as well as at SD Negeri 1 Ngandong and fellow students of the Real Work Lecture Padepokan 47 Sarjanawiyata Tamansiswa university. This socialization is expected to provide knowledge in overcoming problems regarding the lack of understanding of the teachings of Tamansiswa education.

Abstrak

Dalam pembentukan karakter bangsa perlu adanya ajaran Pendidikan Ketamansiswaan untuk menerapkan nilai-nilai Pendidikan yang inklusif dan berbasis kebangsaan terutama pada Pendidikan yang ada di Indonesia. Tim pengabdian dosen dan rekan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Padepokan 47 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat mengenai Peran Sosialisasi Pendidikan Ketamansiswaan dalam pembentukan karakter bangsa yang dilakukan di SD Negeri 1 Ngandong. Tujuan diadakan sosialisasi ini agar masyarakat terutama guru dan karyawan SD Negeri 1 Ngandong dapat mengetahui bagaimana peran Pendidikan Ketamansiswaan dalam pembentukan karakter bangsa melalui ajaran Tamansiswa. Untuk mencapai kegiatan tersebut, telah dilakukan kegiatan sosialisasi pada minggu pertama di SD Negeri 1 Ngandong mengenai Sosialisasi Pendidikan Ketamansiswaan dalam pembentukan karakter bangsa. Pelaksanaan sosialisasi ini dimulai dengan perencanaan dilanjutkan dengan penyajian materi secara mendasar hingga pembahasan pokok. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat bermanfaat dan bagi guru dan karyawan maupun di SD Negeri 1 Ngandong maupun rekan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Padepokan 47 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam mengatasi permasalahan mengenai kurangnya pemahaman Ajaran Pendidikan Tamansiswa.

Keywords: Pendidikan, Ajaran, Ketamansiswaan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam proses perkembangan alamiah kemampuan hidup setiap orang, dengan tujuan menjadi mandiri sehingga memperoleh keamanan, keselamatan, kenyamanan, serta kepuasan internal dan eksternal. Dinamika zaman akan terus mempengaruhi bagaimana pendidikan akan berkembang. Penciptaan kurikulum terapan tidak dapat dilepaskan dari perkembangan pendidikan. Program pembelajaran otonom Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi saat ini memfasilitasi sejumlah besar elaborasi kurikulum. Pendidikan mendorong perbaikan masyarakat dari generasi ke generasi. Pendidikan diyakini akan melahirkan hal-hal yang kreatif dan baru serta melahirkan generasi yang mampu membawa perubahan.

Pendekatan pendidikan yang dilakukan Ki Hajar Dewantara mempunyai semangat yang sejalan dengan kemajuan zaman. Gagasan tersebut adalah ajaran tamansiswa meliputi sistem among, Tri-N, Tri-Nga, Asah-Asih-Asuh, Ing-Ing-Tut, Tetap-mantep-antep, kodrat alam, Ngandel-kendel, bandel-kandel. Gagasan ini dapat diterapkan sebagai penyaring atau pedoman untuk membantu mengembangkan karakternya sesuai dengan tahap perkembangan saat ini. Pendidikan karakter menanamkan secara sistematis kepada siswa seperangkat nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai – nilai tersebut diungkapkan dalam pikiran, sikap, dan perasaan serta didasarkan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan Tamansiswa dilaksanakan melalui sistem among sebagai upaya penanaman nilai-nilai Tamansiswa melalui pendidikan. Sebagai pemimpin dalam proses pendidikan juga melaksanakan *tut wuri handayani*, *ing madya mangun karsa*, dan *ing ngarsa sung tuladha*. Penanaman nilai ajaran Tamansiswa dilakukan dalam semua media termasuk media sosialisasi. Sosialisasi merupakan salah satu upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang maksud dan tujuan yang akan disampaikan, sosialisasi sebagai bentuk untuk mewujudkan pesan secara lisan, salah satu metode yang digunakan untuk melakukan sosialisasi ini sebagai upaya memberikan masukan kepada masyarakat agar dapat menanamkan dan mengimplementasi ajaran – ajaran Tamansiswa termasuk dengan pendidikan karakter.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Tahapan Pelaksanaan Abdimas

Pengabdian Masyarakat mengenai “Peran Sosialisasi Pendidikan Ketamansiswaan Dalam Pembentukan Karakter Bangsa” diawali dengan persiapan yang sudah terencana karena sosialisasi ini perlu mengikut sertakan Masyarakat khususnya pada karyawan dan guru di SD Negeri 1 Ngandong. Artinya guru dan karyawan diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi mengenai Pendidikan Ajaran Tamansiswa dalam Pembentukan Karakter Bangsa, sedangkan mahasiswa dan dosen hanya bertugas sebagai penggerak dan fasilitator. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Ngandong, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2024 bertempat di salah satu sekolah di Desa Ngandong. Kegiatan yang dilakukan meliputi Sosialisasi Pendidikan Ketamansiswaan Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Di Desa Ngandong.

Analisa Dan Permasalahan Mitra

Analisa dan permasalahan mitra melalui pendekatan terlebih dahulu dengan cara melakukan observasi di SD Negeri 1 Ngandong. Dalam Analisa tersebut didapatkan permasalahan yaitu para guru dan karyawan kurang memahami ajaran Pendidikan Tamansiswa. Sehingga melalui kegiatan sosialisasi ini mahasiswa KKN padepokan 47 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa akan melakukan sosialisasi tentang Peran Pendidikan Ajaran Tamansiswa kepada guru dan karyawan SD Negeri 1 Ngandong.

Kesepakatan Dengan Pihak Sosialisasi

Kesepakatan dengan pihak pelaku agen pengisi acara kegiatan Sosialisasi Pendidikan Ketamansiswaan Dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Desa Ngandong mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh KKN padepokan 47 dari Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Pihak KKN tersebut menginformasikan kepada guru dan karyawan di SD Negeri 1 Ngandong untuk mengikuti Sosialisasi Pendidikan Ketamansiswaan dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Desa Ngandong. Sosialisai ini diikuti oleh guru karyawan SD N 1 Ngandong dan mahasiswa KKN Padepokan 47 sebanyak 19 orang yang bertempat di dalam kelas I.

Persiapan Pelaksanaan

Persiapan pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara terstruktur dimana tidak hanya mahasiswa tim KKN saja namun juga dibantu oleh salah satu Dosen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta sebagai pemateri dalam acara Sosialisasi Pendidikan Ketamansiswaan dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Desa Ngandong.

Sehubungan dengan kegiatan sosialisasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi guru dan karyawan di SD Negeri 1 Ngandong bahwasannya menumbuhkan karakter bangsa dapat menerapkan Pendidikan Tamansiswa yang diimplementasikan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada program kerja KKN Padepokan 47 mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang dilakukan pada minggu pertama pada hari senin tanggal 22 juli 2024.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Mengenai Peran Sosialisasi Pendidikan Ketamansiswaan Dalam Pembentukan Karakter Bangsa.

Tanggal	Waktu	Materi
22 Juli 2024	10.00-Selesai	Sosialisasi mengenai peran Pendidikan ketamansiswaan dalam pembentukan karakter bangsa

3. HASIL

Kegiatan dilaksanakan pada Hari Senin 22 Juli 2024 di SD N 01 Ngandong yang terletak di desa Ngandong, Gantiwarno, Klaten Jawa Tengah. Hasil Yang dicapai adalah pemahaman tentang ajaran tamansiswa bersama guru, karyawan, dan mahasiswa KKN Padepokan 47, dengan pemateri bapak Saryanto SP.d T M.Pd.

Beberapa ajaran Tamansiswa yang dapat dikutip antara lain yaitu sebagai upaya untuk menyebarkan nilai-nilai pendidikan yang inklusif dan berbasis kebangsaan kepada masyarakat Indonesia. Gerakan ini, yang dimulai oleh Ki Hajar Dewantara pada tahun 1922, bertujuan untuk memberikan pendidikan yang merata dan relevan bagi semua kalangan, tidak terbatas pada golongan tertentu. Prinsip utama dari Tamansiswa adalah pendidikan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, menghormati kebebasan berpikir, serta mendorong kreativitas siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka.

Ajaran Ki Hajar Dewantara, yang berusaha menyatukan keanekaragaman negara berdasarkan nilai-nilai nasional yang Religius (Alkalah, 2016)

a. Hidup Salam dan Bahagia

Hidup salam dan Bahagia, berarti selamat lahirnya, dan bahagia batinnya, dicapai dengan kecukupan sandang pangan keperluan jasmaniah dan bebas merdeka jiwanya, bebas dari gangguan lahir dan gangguan batin, bebas dari ketakutan.

Cita-cita hidup salam dan bahagia hanya bisa dicapai dalam satu masyarakat yang tertib dan damai, tata lan tentrem (*orde en vrede*). Tertib lahirnya, damai batinnya itulah

masyarakat yang akan dicapai oleh Tamansiswa (Tohir, 2016)

b. Asah, Asih, Asuh

Asah, asih, asuh adalah mengasahi anak secara psikis agar terbentuk karakter atau jiwa yang saling menyayangi terhadap sesama.

c. Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional adalah sistem pendidikan yang diterapkan di suatu negara untuk mengembangkan potensi dan mempersiapkan generasi muda menjadi anggota masyarakat yang berbudaya, berwawasan luas, serta memiliki kemampuan yang cukup untuk berkontribusi dalam pembangunan dan kehidupan bangsa.

d. *Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, tutwuri handayani.*

Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, tutwuri handayani Ini adalah Strategi yang digunakan di kelas, dan khususnya dalam pembelajaran, strategi memiliki kecenderungan yang ditandai sebagai berikut: Di depan pendidik sebagai contoh atau tauladan, di tengah sebagai pendamping atau berjalan bersama, dan di belakang memberi motivasi atau dorongan kepada peserta didik. Metode ini harus dijadikan azas dalam pembelajaran sehingga konsep ini tidak sekedar terkandung makna tersurat, tetapi ada banyak makna filosofis yang tersirat di dalamnya. (Sesfao, 2020)

e. Teori Belajar Behavioristik, Konstruktivisme, Humanistik

- 1) Teori Behavioristik memandang belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon
- 2) Teori belajar konstruktif isme memandang bahwa pengetahuan itu ada dalam diri sendiri yang sedang mengetahui.
- 3) Teori belajar Humanistik adalah proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri.



Gambar 1. pemateri dari dosen



Gambar 2. materi “Teori Belajar”



Gambar 3. bersama peserta dan narasumber



Gambar 4. bersama peserta dan narasumber

4. DISKUSI

Sesuai hasil pengabdian masyarakat di Desa Ngandong maka ajaran Tamansiswa dapat dijadikan sebagai pembentuk karakter bangsa yang dapat diimplementasikan melalui pembelajaran di sekolah dasar. Sesuai ruang lingkup sekolah dasar maka sasaran utamanya adalah guru dan karyawan SD N 1 Ngandong. Diharapkan para pendidik dan tenaga kependidikan tersebut dapat menjadi perintis terselenggaranya pembentukan karakter bangsa. Dimulai dari ruang lingkup sekolah para pendidik akan mengajarkan anak didik melalui ajaran Tamansiswa ini, selain sekolah anak-anak akan menerapkannya di lingkungan keluarga, dan masyarakat. Ketiga ruang lingkung tersebut dikenal dengan istilah *Tri Pusat Pendidikan*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Trisharsiwi, dkk. 2020.

Lingkungan Keluarga, memberikan pendidikan budi pekerti, keagamaan dan kemasyarakatan secara formal.

Lingkungan Sekolah, memberikan Pendidikan ilmu pengetahuan, kecerdasan, dan pengembangan budi pekerti secara formal.

Lingkungan Masyarakat, memberikan pengembangan keterampilan latihan kecakapan pengemabngan bakat secara non-formal.

Ketiga hal tersebut berjalan secara bersama tidak terpisahkan dalam mencapai tujuan Pendidikan yang dicita-citakan bangsa, yang salah satunya berupa karakter bangsa yang berbudi. Tujuan Pendidikan menurut Tamansiswa adalah membangun anak didik menjadi manusia Merdeka lahir batin, luhur akal budinya serta sehat jasmani untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air serta manusia pada umumnya.

SALAM DAN BAHAGIA diperlukan dalam pembentukan karakter sebab hal ini akan menjadi ketetapan batin yang menjadikan landasan suatu karakter melekat dalam diri seseorang tidak hanya sebagai label sementara di sekolah hanya untuk memenuhi peraturan saja melainkan sudah menjadi kebiasaan yang tidak perlu diperintahkan pendidik pada anak didik. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran berikut yang menyatakan dalam suatu hidup bermasyarakat segala kepentingan dan keperluan harus selalu berada di atas kepentingan dan keperluan masyarakat selalu berada di atas kepentingan individu, sebab salam dan Bahagia tidak akan tercapai bilamana Masyarakat tidak tertib dan damai. Oleh karena itu janganlah mengucapkan hak diri apabila tidak Bersama-sama mengucapkan tertib damainya Masyarakat atau salam dan Bahagia (Trisharsiwi, ddk. 2020). Salam dan bahagia adalah selamat dan bahagia yaitu merasa tercukup kebutuhan lahir dan batinnya. Selamat dunia akhirat, dan bahagia lahir batinnya karena sejatinya itulah cita-cita manusia. Hidup salam dan bahagia merupakan sarana untuk hidup damai, dan hidup damai merupakan sarana untuk hidup tertib (Masjid. A. A. 2024).

ASAH ASIH ASUH penting dalam pengasuhan bagi pendidikan di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal tersebut berlandaskan pada setiap manusia yang timbul dari keseluruhan akal budinya, keluhuran akal budi menimbulkan rasa dan laku cinta kasih terhadap sesama manusia maupun sesama makhluk Tuhan (Trisharsiwi, dkk. 2020). Seorang pendidik yang baik harus tahu bagaimana cara mendidik, memahami karakter anak didik dan mengerti tujuan pengajaran. Tujuannya agar dapat mewujudkan hasil didikan yang mempunyai pengetahuan yang mumpuni secara intelektual maupun budi pekerti serta semangat membangun bangsa (Masjid. A.A. 2024).

PENDIDIKAN diperlukan dalam masa kini untuk menciptakan manusia Indonesia yang beradab, selain itu Pendidikan Pendidikan dapat menjadi ruang berlatih dan tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diteruskan atau diwariskan. Pendidikan dan pengajaran menjadi satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan sebab kedua hal ini menjadi usaha persiapan dan persediaan untuk segala kepentingan hidup manusia, baik dalam hidup bermasyarakat maupun hidup berbudaya yang memiliki arti seluas-luasnya (Masjid. A. A. 2024). Sejalan dengan

itu pada dasar negara Indonesia sudah tertuang tujuan yang menyatakan bahwa kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia... dikutip dari UUD Alinea keempat. Sehingga pendidikan nasional menjadi titik pusat keberlanjutan generasi yang berjalan beriringan dengan perubahan, maka dari itu dunia Pendidikan harus disesuaikan dengan kodrat alam dan zaman. Acuan Pendidikan nasional didasarkan pada kurikulum yang ditetapkan. Dilihat dari perkembangannya negara Indonesia sudah banyak melakukan kurikulum dari waktu ke waktu. Pada saat ini sudah ditargetkan Pendidikan menggunakan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Konsep yang ada di dalam Kurikulum Merdeka sejalan dengan ajaran Tamansiswa seperti kemerdekaan dan kemanusiaan yang dapat membentuk karakter bangsa menjadi lebih baik lagi.

TRILOGI KEPEMIMPINAN perlu dilakukan dalam sebuah lembaga atau organisasi dengan ruang lingkup besar maupun kecil. Trilogi kepemimpinan memiliki tiga asas di dalamnya yakni *Ing Ngarsa Sung Tuladha*, *Ing Madya Mangun Karsa*, *Tut Wuri Handayani* yang memiliki arti di depan memberi contoh, di Tengah memberi dorongan atau semangat, dan di belakang memberikan pengaruh. Ketiga hal tersebut akan saling mempengaruhi, Ketika salah satu dilanggar maka dapat mempengaruhi jalannya yang lain sehingga membuat ketidak harmonisan sehingga karakter yang timbul akan bertentangan dengan nilai kebenaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ariyanti, Novi tahun 2021 dengan judul Pembentukan Karakter Kepemimpinan Profetik Berbasis Trilogi Kepemimpinan KI Hajar Dewantara Melalui Kegiatan Kepramukaan hasilnya pembentukan karakter kepemimpinan profetik berbasis Trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara melalui gerakan pramuka di SMA 45 Purwodadi sangat efektif untuk dilaksanakan dalam rangka pembentukan karakter moral calon-calon pemimpin. Apalagi didukung dengan sistem yang dilaksanakan yakni sistem

Among dengan menerapkan prinsip kepemimpinan yang harus dipraktekkan oleh Pembina Pramuka.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa ajaran Tamansiswa dapat diimplementasikan dalam pendidikan dasar untuk membentuk karakter bangsa yang beradab dan berbudi luhur, serta sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan konsep Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan. Dari berbagai ajaran Tamansiswa sangat relevan dengan perkembangan dunia Pendidikan yang sejalan perkembangan zaman ini sehingga akan membentuk karakter yang bagus untuk bangsa Indonesia.

5. KESIMPULAN

Pendidikan berperan penting dalam proses perkembangan alamiah kemampuan hidup setiap orang, dengan tujuan menjadi mandiri sehingga memperoleh keamanan, keselamatan, kenyamanan, serta kepuasan internal dan eksternal. Pendidikan ketamansiswaan yaitu pendidikan yang dilakukan Ki Hajar Dewantara mempunyai semangat yang sejalan dengan kemajuan zaman. Gagasan tersebut merupakan ajaran tamansiswa yang meliputi sistem among, Tri-N, Tri-Nga, Asah-Asih-Asuh, Ing-Ing-Tut, Tetap-mantep-antep, kodrat alam, Ngandel-kendel, bandel-kandel. Pendidikan Tamansiswa dilaksanakan melalui sistem among sebagai upaya penanaman nilai-nilai Tamansiswa melalui pendidikan. Sebagai pemimpin dalam proses pendidikan juga melaksanakan *tut wuri handayani*, *ing madya mangun karsa*, dan *ing ngarsa sung tuladha*. Beberapa ajaran Tamansiswa yang dapat dikutip antara lain yaitu sebagai upaya untuk menyebarkan nilai-nilai pendidikan yang inklusif dan berbasis kebangsaan kepada masyarakat Indonesia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada narasumber yang telah meluangkan waktu untuk menyampaikan materi sosialisasi & menerapkan ajaran tamansiswa pada SD N 1 Ngandong, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada peserta sosialisasi guru dan staf SD N 1 Ngandong serta rekan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Padepokan 47 khususnya yang telah mendukung dan terlibat dalam kegiatan ini, serta seluruh pihak yang telah menyelesaikan kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkalah, C. (2016). Memahami Ajaran Tamansiswa Secara Mendasar Di Desa Cepor Kidul. *19*(5), 1–23.
- Sesfao, M. (2020). Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire Dengan Ajaran Tamansiswa Dalam Implementasi Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional*, 261–272.
- Tohir, M. (2016). Sosok Guru Profesional yang Ideal Ala Ki Hajar Dewantara. *Tersedia Online: Http://Pasca.Unej.Ac.Id/Sosok-Guru-Profesional-Yang-Ideal-Ala-Ki-Hajar-Dewantara/ [02 Mei 2016]*, 1–4.